

POTENSI PENGEMBANGAN AGROWISATA STROBERI SEBAGAI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA OELBITENO

Habel Ada Koinmanas^{1*}, Linda Marlince Taka¹, Moshe Markhasi Rupilu¹

¹Program Studi Pengelolaan Perhotelan, Universitas Citra Bangsa

*Email Corresponding Author: abelada777@gmail.com

ABSTRAK

Agrowisata merupakan salah satu strategi pembangunan pedesaan yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal. Desa Oelbiteno memiliki potensi pertanian stroberi yang belum dikelola secara optimal sebagai kegiatan agrowisata. Pengembangan agrowisata stroberi diharapkan dapat menjadi sarana pemberdayaan ekonomi dan sosial bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pengembangan agrowisata stroberi sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Oelbiteno. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian berada di Desa Oelbiteno dengan sampel penelitian meliputi petani stroberi, aparat desa, dan masyarakat setempat yang ditentukan secara purposive. Variabel independen dalam penelitian ini adalah potensi agrowisata stroberi, sedangkan variabel dependen adalah pemberdayaan masyarakat. Pengukuran variabel dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, serta triangulasi untuk menjaga validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Oelbiteno memiliki potensi alam, pertanian, dan sosial yang mendukung pengembangan agrowisata stroberi, serta berpotensi meningkatkan pendapatan, partisipasi, dan kelembagaan masyarakat apabila dikelola secara terencana dan berkelanjutan.

Kata kunci: Agrowisata; stroberi; pemberdayaan masyarakat; Desa Oelbiteno; pengembangan desa wisata

ABSTRACT

Agrotourism has emerged as a strategic approach to rural development, offering significant potential to enhance community welfare by leveraging local resources. Oelbiteno Village possesses considerable potential in strawberry farming; however, this resource has not yet been optimally developed as an agrotourism attraction. The development of strawberry-based agrotourism is expected to function as a mechanism for both economic and social empowerment of the local community. This study aims to examine the potential for developing strawberry agrotourism as a means of community empowerment in Oelbiteno Village. A qualitative research design with a descriptive approach was employed. The study was conducted in Oelbiteno Village, with participants consisting of strawberry farmers, village officials, and local community members selected through purposive sampling. The independent variable in this study is the potential of strawberry agrotourism, while the dependent variable is community empowerment. Data were collected through field observations, in-depth interviews, and documentation. The data were analyzed using qualitative analysis techniques, including data reduction, data display, and conclusion drawing. Triangulation was applied to ensure the validity and reliability of the findings. The findings reveal that Oelbiteno Village has strong natural, agricultural, and social potentials that support the development of strawberry agrotourism. Furthermore, the development of this sector has the potential to enhance community income, participation, and institutional capacity, provided it is managed in a well-planned and sustainable manner.

Keywords: Community Empowerment; Oelbiteno Village; Rural Tourism Development

History Article

Submitted 17 April 2026 | Revised 10 May 2026 | Accepted 8 June 2026

License and Copyright

Attribution-NonCommercial-ShareAlike
International CC BY-NC-SA 4.0

4.0



Website

<https://journal.bukitpengharapan.ac.id/index.php/JUPARITA/index>

Email

juparita@bukitpengharapan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pengembangan sektor pariwisata berbasis pertanian (agrowisata) merupakan salah satu strategi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan karena mampu mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Agrowisata tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga sebagai media edukasi dan pemberdayaan masyarakat lokal. Salah satu komoditas pertanian yang memiliki nilai ekonomi dan daya tarik wisata tinggi adalah stroberi. Tanaman stroberi memiliki karakteristik unik, baik dari segi proses budidaya maupun hasil panennya, sehingga berpotensi dikembangkan sebagai objek agrowisata yang menarik bagi wisatawan.

Desa Oelbiteno memiliki kondisi geografis dan lingkungan yang mendukung pengembangan pertanian hortikultura, termasuk budidaya stroberi. Selain itu, sebagian besar masyarakat desa menggantungkan hidup pada sektor pertanian tradisional yang masih memiliki keterbatasan dalam hal nilai tambah dan akses pasar. Kondisi tersebut menyebabkan pendapatan masyarakat relatif rendah dan belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya inovatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan potensi lokal yang dimiliki desa. Agrowisata stroberi menjadi salah satu alternatif yang dapat dikembangkan karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sumber daya desa.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah belum tergalinya potensi pengembangan agrowisata stroberi secara optimal di Desa Oelbiteno serta belum adanya strategi yang terarah untuk menjadikan agrowisata sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Selain itu, keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan dukungan kelembagaan masyarakat juga menjadi kendala dalam pengembangan agrowisata berbasis komunitas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pengembangan agrowisata stroberi di Desa Oelbiteno serta mengkaji peran agrowisata dalam pemberdayaan masyarakat setempat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar perumusan strategi pengembangan agrowisata yang berkelanjutan dan berbasis partisipasi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat Desa Oelbiteno.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Agrowisata merupakan bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan sektor pertanian sebagai daya tarik utama, baik dalam bentuk aktivitas budidaya maupun interaksi langsung dengan wisatawan (Rahmawati & Suryani, 2020). Dalam pembangunan pedesaan, agrowisata berperan penting karena mampu mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan serta meningkatkan nilai tambah sektor pertanian (Hadi & Nurhayati, 2019). Selain sebagai sarana rekreasi, agrowisata juga berfungsi sebagai media edukasi yang memberikan pengalaman belajar bagi wisatawan (Rahmawati & Suryani, 2020).

Pengembangan agrowisata tidak terlepas dari konsep pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan pariwisata berbasis masyarakat (*community-based tourism*) yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan pariwisata (Putra & Pitana, 2010). Keberhasilan pengembangan agrowisata sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat, dukungan kelembagaan, serta kapasitas sumber daya manusia (Irfan & Widodo, 2017). Oleh karena itu, penguatan kelembagaan dan peningkatan kapasitas masyarakat menjadi faktor penting dalam keberlanjutan pengembangan agrowisata (Kusumastuti & Santoso, 2018).

Dalam konteks komoditas, stroberi merupakan tanaman hortikultura yang memiliki daya tarik wisata tinggi karena karakteristiknya yang unik dan bernilai ekonomi (Wibowo & Haryanto, 2021). Kegiatan seperti wisata petik buah dan edukasi pertanian memberikan pengalaman interaktif yang menjadi keunggulan agrowisata hortikultura (Rahmawati & Suryani, 2020). Dengan demikian, pengembangan agrowisata stroberi memiliki potensi besar dalam mendukung pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pendapatan, partisipasi, dan penguatan kelembagaan lokal.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam potensi pengembangan agrowisata stroberi serta perannya dalam pemberdayaan masyarakat Desa Oelbiteno, berdasarkan kondisi nyata dan perspektif masyarakat setempat. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat karakteristik, potensi, serta permasalahan yang berkaitan dengan pengembangan agrowisata stroberi.

Lokasi penelitian ditetapkan di Desa Oelbiteno, yang dipilih secara purposive dengan pertimbangan bahwa desa tersebut memiliki potensi pertanian stroberi serta peluang pengembangan agrowisata berbasis masyarakat. Subjek penelitian meliputi petani stroberi, aparat desa, pengelola potensi wisata (jika ada), serta masyarakat lokal yang terlibat atau berpotensi terlibat dalam kegiatan agrowisata. Penentuan informan dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai kondisi lahan stroberi, aktivitas pertanian, serta lingkungan di desa. Wawancara mendalam dilakukan kepada informan terpilih untuk menggali informasi terkait potensi, kendala, dan harapan masyarakat terhadap pengembangan agrowisata stroberi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto, catatan desa, serta dokumen pendukung lainnya.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis kualitatif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau gambar untuk memudahkan pemahaman. Tahap akhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik, sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan dan validitas yang tinggi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Kondisi Desa Oelbiteno

Desa Oelbiteno merupakan wilayah pedesaan yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Aktivitas pertanian yang dilakukan masih bersifat tradisional dan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga. Berdasarkan hasil observasi lapangan, desa ini memiliki kondisi agroklimat yang relatif sejuk, ketersediaan lahan pertanian, serta sumber daya alam yang mendukung pengembangan tanaman hortikultura, khususnya stroberi. Keberadaan tanaman stroberi di Desa Oelbiteno menunjukkan bahwa komoditas ini telah dikenal dan dibudidayakan oleh sebagian masyarakat, meskipun masih dalam skala terbatas.

Dari aspek sosial, masyarakat Desa Oelbiteno memiliki ikatan sosial yang kuat serta budaya gotong royong yang masih terjaga. Hal ini menjadi modal sosial yang penting dalam pengembangan agrowisata berbasis masyarakat. Namun demikian, pemanfaatan potensi lokal, termasuk pertanian stroberi, belum dikelola secara optimal untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi masyarakat.

4.2. Potensi Pengembangan Agrowisata Stroberi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Oelbiteno memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai kawasan agrowisata stroberi. Potensi tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu potensi alam, potensi pertanian, dan potensi sosial budaya masyarakat.

Dari aspek alam, kondisi lingkungan Desa Oelbiteno mendukung pertumbuhan tanaman stroberi, baik dari segi suhu, kesuburan tanah, maupun ketersediaan air. Lahan pertanian yang masih luas memberikan peluang untuk perluasan area budidaya stroberi sekaligus pengembangan kawasan wisata. Keindahan alam pedesaan yang masih asri juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang mencari pengalaman wisata berbasis alam dan pertanian.

Dari aspek pertanian, tanaman stroberi memiliki daya tarik visual dan edukatif yang tinggi. Proses budidaya, perawatan, hingga panen stroberi dapat dikemas sebagai atraksi wisata yang melibatkan pengunjung secara langsung, seperti kegiatan petik buah, edukasi pertanian, dan pengolahan hasil stroberi. Selain itu, stroberi memiliki nilai ekonomi yang relatif tinggi dan dapat diolah menjadi berbagai produk turunan, seperti selai, minuman, dan makanan olahan lainnya.



Gambar 1. Bibit stroberi

Sumber: penulis (2026)

Sementara itu, dari aspek sosial budaya, masyarakat Desa Oelbiteno menunjukkan sikap terbuka terhadap inovasi dan pengembangan desa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat memiliki keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan bersedia terlibat dalam kegiatan agrowisata, asalkan didukung dengan pendampingan dan pelatihan yang memadai. Hal ini menjadi modal penting dalam pengembangan agrowisata berbasis pemberdayaan masyarakat.

4.3 Peran Agrowisata Stroberi dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pengembangan agrowisata stroberi di Desa Oelbiteno berpotensi memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun kelembagaan. Dari aspek ekonomi, agrowisata stroberi dapat menjadi sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat. Tidak hanya petani stroberi, tetapi juga masyarakat lainnya dapat terlibat dalam berbagai aktivitas pendukung, seperti penyediaan jasa parkir, kuliner, pemandu wisata, serta penjualan produk olahan stroberi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama ini pendapatan masyarakat Desa Oelbiteno masih sangat bergantung pada hasil pertanian konvensional yang bersifat musiman dan berisiko tinggi. Dengan adanya agrowisata, masyarakat memiliki peluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih beragam dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan peningkatan kapasitas dan kemandirian ekonomi masyarakat lokal.

Dari aspek sosial, pengembangan agrowisata stroberi dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan agrowisata dapat memperkuat rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap potensi desa. Selain itu, interaksi antara masyarakat lokal dan wisatawan dapat membuka wawasan baru serta meningkatkan kepercayaan diri masyarakat.



Gambar 2. Green house stroberi kepemilikan masyarakat

Sumber: penulis (2026)

Dari aspek kelembagaan, pengembangan agrowisata mendorong terbentuknya kelompok atau organisasi masyarakat, seperti kelompok tani, kelompok sadar wisata, atau koperasi desa. Kelembagaan ini berperan penting dalam mengatur pengelolaan agrowisata secara kolektif dan berkelanjutan. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kelembagaan di Desa Oelbiteno masih perlu diperkuat, baik dari segi manajemen, kepemimpinan, maupun akses terhadap dukungan eksternal.



Gambar 3. Greenhouse strawberry

Sumber: penulis (2026)

4.4 Kendala dalam Pengembangan Agrowisata Stroberi

Meskipun memiliki potensi besar, pengembangan agrowisata stroberi di Desa Oelbiteno masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola agrowisata. Sebagian besar masyarakat belum memiliki pengalaman mengelola kegiatan wisata, termasuk dalam hal pelayanan wisatawan, pemasaran, dan pengelolaan usaha berbasis wisata.

Kendala lainnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, seperti akses jalan, fasilitas wisata, dan sarana promosi. Tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, potensi agrowisata stroberi sulit dikembangkan secara optimal. Selain itu, dukungan dari pemerintah dan pihak terkait masih perlu ditingkatkan, terutama dalam bentuk pendampingan, pelatihan, dan pemberian bantuan modal.

4.5 Strategi Pengembangan Agrowisata Stroberi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan agrowisata stroberi di Desa Oelbiteno perlu dilakukan secara terencana dan berbasis pemberdayaan masyarakat. Strategi yang dapat diterapkan antara lain peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan budidaya stroberi, pengelolaan wisata, dan kewirausahaan. Selain itu, penguatan kelembagaan lokal menjadi penting agar pengelolaan agrowisata dapat dilakukan secara kolektif dan berkelanjutan.

Kerja sama antara pemerintah desa, pemerintah daerah, dan pihak swasta juga perlu ditingkatkan untuk mendukung pengembangan agrowisata. Dukungan kebijakan, infrastruktur, dan promosi menjadi faktor kunci dalam menarik minat wisatawan. Dengan strategi yang tepat, agrowisata stroberi di Desa Oelbiteno tidak hanya berfungsi sebagai destinasi wisata, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat yang mampu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup warga desa.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Oelbiteno memiliki potensi yang kuat untuk pengembangan agrowisata stroberi berdasarkan aspek potensi alam, pertanian, dan sosial. Kondisi agroklimat yang mendukung, ketersediaan lahan pertanian, serta keberadaan komoditas stroberi menjadi modal utama dalam pengembangan agrowisata berbasis masyarakat. Hasil analisis kuantitatif dan kualitatif secara konsisten menunjukkan bahwa masyarakat memiliki persepsi positif terhadap pengembangan agrowisata stroberi, terutama pada aspek peluang ekonomi dan keterlibatan sosial.

Dari aspek pemberdayaan masyarakat, pengembangan agrowisata stroberi berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas peluang usaha, serta meningkatkan partisipasi dalam kegiatan ekonomi lokal. Selain itu, interaksi sosial masyarakat juga semakin terbuka terhadap inovasi dalam pengembangan desa wisata berbasis pertanian. Namun demikian, aspek kelembagaan masih menjadi kelemahan utama, ditandai dengan belum optimalnya pengelolaan kelompok sadar wisata serta terbatasnya kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan agrowisata.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa agrowisata stroberi merupakan strategi yang efektif dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Oelbiteno apabila didukung oleh penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas masyarakat, serta kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, pengembangan agrowisata tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga harus diarahkan pada penguatan aspek sosial dan kelembagaan agar berkelanjutan.

6. REFERENSI

- Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih, Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2), 117–226.
- Hadi, A. P., & Nurhayati, A. (2019). Pengembangan agrowisata sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat pedesaan. *Jurnal Pariwisata*, 6(2), 89–98.
- Irfan, M., & Widodo, T. (2017). Peran agrowisata dalam pemberdayaan masyarakat lokal. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 13(1), 45–56.
- Kusumastuti, R. D., & Santoso, E. B. (2018). Strategi pengembangan agrowisata berbasis masyarakat untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 6(2), 123–136.
- Putra, I. N. D., & Pitana, I. G. (2010). Pariwisata berbasis masyarakat sebagai pendekatan pembangunan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Kepariwisataan Indonesia*, 5(2), 109–123.
- Rahmawati, D., & Suryani, T. (2020). Potensi agrowisata hortikultura dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(1), 15–26.

- Sari, N. P., & Yuliani, S. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata berbasis pertanian. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 12(3), 45–54.
- Wibowo, A., & Haryanto, J. T. (2021). Agrowisata sebagai strategi pengembangan ekonomi lokal berbasis sumber daya desa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(2), 101–112